

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya atau terputusnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian, Fraktur juga dikenal dengan istilah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kekuatan, sudut, tenaga, keadaan tulang, dan jaringan lunak disekitar tulang akan menentukan fraktur yang terjadi bahkan juga disebabkan oleh kontraksi otot yang ekstrim, Fraktur juga melibatkan jaringan otot, saraf, dan pembuluh darah disekitarnya karena tulang bersifat rapuh namun cukup mempunyai kekuatan dan gaya pegas untuk menahan, tetapi apabila tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap tulang, maka terjadilah trauma pada tulang yang mengakibatkan rusaknya atau terputusnya kontinuitas tulang (Dewi, 2020).

Fraktur adalah salah satu penyebab cacat yang disebabkan oleh trauma yang akan terjadi selama kecelakaan. Jaringan yang terdapat di sekitar tulang patah mengalami pendarahan pada otot dan persendian jaringan lunak, diskolasi sendi, kerusakan saraf dan kerusakan pembuluh darah (Hendayani & Amalia, 2022). Fraktur dapat terjadi akibat trauma langsung maupun tidak langsung. Pasien dengan fraktur umumnya merasakan nyeri diatas atau di dekat tulang yang fraktur, dan adanya pembengkakan (Krisyanti,dkk, 2021).

Nyeri merupakan suatu keadaan seseorang melihatkan ketidaknyamanan secara verbal, rasa nyeri yang di alami pasien pasca pembedahan fraktur

bervariasi antara lain seperti menusuk, berdenyut dan tajam. nyeri pasca pembedahan fraktur akan berdampak pada sistem endokrin yang akan meningkatkan sekresi kortisol, ketekolamin dan hormon stress pada pasien fraktur (Nur et al.,2022).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat sekitar 13 juta orang setiap tahunnya di beberapa bagian di dunia dengan tingkat prevalensi 12,7% pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2018 tercatat sebanyak 18 juta orang menderita patah tulang pada tingkat umum. Sebanyak 7,5% patah tulang terjadi akibat dari kecelakaan, cedera olahraga, kebakaran, dan bencana alam, Angka kejadian fraktur femur di Indonesia merupakan kejadian yang paling sering dengan presentase sebesar 39% diikuti dengan fraktur humerus sebesar 15%, fraktur tibia dan fibula 11% dimana penyebab terbesar dari kejadian fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kecelakaan mobil, kendaraan bermotor atau kendaraan rekreasi sebesar 62,8%. Puncak distribusi usia pada fraktur femur adalah rentang usia dewasa (15-34 tahun) dan lansia (diatas 70 tahun) (Pratiwi et al., 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% diantaranya mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan, 40,6% penderita fraktur yang datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapat penanganan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi (Dinkes Sumbar, 2018). Berdasarkan data di ruangan

trauma center RSUP DR. M.Djamil Padang terdapat 5 orang mengalami fraktur dan 3 orang merasakan atau mengalami nyeri sedang.

Tindakan untuk mengurangi nyeri dapat berupa tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Tindakan farmakologi biasanya dapat berupa pemberian analgesik melibatkan penggunaan opiat (narkotik), nonopiat/ obat AINS (anti inflamasi nonsteroid), obat-obat adjuvans atau koanalgesik untuk mengurangi nyeri, sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara teknik relaksasi genggam jari, teknik pernapasan, pergerakan atau perubahan posisi, masase, akupresur, terapi panas atau dingin, hypnobirthing, terapi musik, virtual reality dan transcutaneous electrical nerve stimulation (Prastiwi, 2022) ; Tarwiyah et al., , Zul'irfan et al., 2022).

Teknik relaksasi genggam jari, berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi di dalam tubuh. Menggenggam jari sambil menarik nafas dalam dapat mengurangi nyeri, fisik dan emosi. Teknik tersebut nantinya dapat menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi pada meridian (jalur energi dalam tubuh) yang terletak pada jari tangan, sehingga mampu memberikan rangsangan secara reflek (spontan) pada saat melakukan genggam, rangsangan yang didapat akan mengalirkan gelombang menuju ke otak, kemudian dilanjutkan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sumbatan di jalur energi menjadi lancar (Pinandita et al., 2012).

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan di RSUD Pandan Arang Boyolali kepada Tn.A diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi keperawatan terapi non farmakologis yaitu relaksasi genggam jari, dengan durasi waktu 10 menit selama 3 hari berturut-turut dengan memberikan pengaruh pada penurunan skala nyeri dari skala 6 (nyeri sedang) menjadi skala

3 (nyeri ringan) dan memberikan rasa nyaman dan membuat perasaan pasien menjadi rileks. Hal ini sejalan dengan penelitian Jasri et al. (2023).

Berdasarkan latar belakang dan hasil Penelitian diatas penulis tertarik menyusun karya ilmiah ners “Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Skala Nyeri Post Operasi Fraktur Di Ruang Trauma Center RSUP DR. M. Djamil Padang 2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn.T Dengan Fraktur Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari Di Ruang Trauma Center RSUP DR. M. Djamil Padang 2025

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa Mampu Memberikan Asuhan Keperawatan medikal bedah Pada Tn.T Dengan Menggunakan Teknik Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Skala Nyeri Post Operasi Fraktur Di Ruang Trauma Center RSUP DR. M. Djamil Padang 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.T dengan fraktur dalam penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUP DR. M. Djamil Padang 2025
- b. Mampu menegakan diagnose keperawatan pada Tn.T dengan fraktur dalam penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUP DR. M. Djamil Padang 2025

- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada Tn.T dengan fraktur dalam penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUP DR. M. Djamil Padang 2025
- d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Tn.T dengan fraktur dalam penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUP DR. M. Djamil Padang 2025
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada Tn.T dengan fraktur dalam penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUP DR. M. Djamil Padang 2025
- f. Mampu menerapkan EBN Teknik relaksasi genggam jari pada Tn.T dengan fraktur dalam penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUP DR. M. Djamil Padang 2025

D.Manfaat

1. Bagi Institusi pendidikan

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi program studi keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dipergustakaan sehingga berguna untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai masalah.

2. Bagi RSUP DR. M.Djamil Padang

Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan bagi RSUP DR. M. Djamil Padang dapat menjadi masukan sebagai ilmu teknik non farmakologis bagi perawat untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah nyeri pada pasien fraktur ekternitas bawah.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Laporan karya tulis akhir ilmiah ini dapat menjadi alternatif pemberian asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien fraktur dengan menurunkan nyeri akut dengan memberikan intervensi secara non farmakologis salah satunya yaitu penerapan *teknik relaksasi genggam jari*

